

DINAMIKA PASAR NAGARI DI LUHAK AGAM: STUDI TENTANG PASAR BASO

1980-2021

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh:

YULIA RAHMA DANI

2019/19046145

Dosen Pembimbing:

Drs. Etmi Hardi, M. Hum

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.

**DINAMIKA PASAR NAGARI DI LUHAK AGAM: STUDI TENTANG PASAR BASO
1980-2021**

Nama : Yulia Rahma Dani
BP/NIM : 2019/19046145
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Oktober 2023

Tim Penguji


Ketua : Drs. Etmi Hardi, M. Hum

Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M. Hum

2. Azmi Fitriasia, M. Hum, Ph. D

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

DINAMIKA PASAR NAGARI DI LUHAK AGAM: STUDI TENTANG PASAR BASO

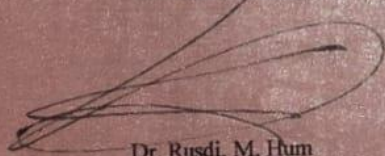
1980-2021

Nama : Yulia Rahma Dani
BP/NIM : 2019/19046145
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 10 Oktober 2023

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Sejarah



Dr. Rusdi, M. Hum
NIP. 196403151992031002

Pembimbing



Drs. Etni Hardi, M. Hum
NIP. 196703041993031003

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Rahma Dani

Nim : 19046145

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Departemen : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

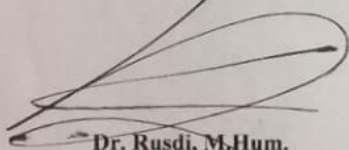
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Dinamika Pasar Nagari di LuhakAgam: Studi Tentang Pasar Baso 1980-2021**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 10 Oktober 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum.
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Yulia Rahma Dani
NIM. 19046145

ABSTRAK

Yulia Rahma Dani 2019/19046145 Dinamika Pasar Nagari di Luhak Agam: Studi Tentang Pasar Baso 1980-2021. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2023.

Penelitian ini mengkaji tentang Dinamika Perkembangan Pasar Nagari di Luhak Agam: Studi Tentang Pasar Baso 1980-2021. Permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana sejarah dan Perkembangan Pasar Baso di Luhak Agam, (2) Bagaimana dinamika perkembangan pedagang Pasar Baso di Luhak Agam 1980-2021. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan perkembangan Pasar Baso di Luhak Agam dan bagaimana dinamika serta perkembangan pedagang di Pasar Baso 1980-2021.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian sejarah penelidikan yang kritis mengenai keadaan-keadaan, perkembangan serta pengalaman di masa yang lampau dengan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati bukti validitas dari sumber sejarah serta sumber interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut. Langkah dalam penelitian sejarah dilakukan secara empat tahapan yaitu: Heuristik, kritik sumber, interpretasi dan histiografi/ penulisan sejarah. Teknik pengumpulan dilakukan dengan wawancara, kearsipan dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pasar Baso merupakan Pasar Nagari sekaligus Pasar Serikat terbesar di Luhak Agam. Pasar Baso sudah ada jauh sebelum datangnya Belanda ke Minangkabau bahkan jauh berdiri sebelum adanya Pasar Serikat 40 Nagari Agam Tuo yang berpusat di Kota Bukittinggi dewasa ini. Pasar Baso merupakan pasar nagari yang didirikan atas seruan Kesultanan I Minangkabau yaitu Alif Khafitullah pada tahun 1403. Pasar Baso merupakan Pasar nagari milik 4 nagari yaitu: Tabek Panjang, Koto Tinggi, Simarasok dan Padang Tarok, yang didirikan secara gotong royong oleh niniak mamak nagari pendiri. Pasar Baso sejak tahun 1980 sudah memiliki pasar yang besar dan bangunan fisik pasarnya yang memadai. Pada tahun 1980 terjadi penambahan Pasar di bagian bawah pasar atau dikenal dengan orang sebagai tanah lapang yang dijadikan lapangan bola. Lapangan ini dulunya merupakan ulayat niniak mamak 6 Suku Jorong Baso yang telah dikelola oleh Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso. Selanjutnya, aktivitas ekonomi di Pasar Baso dari tahun 1980-2021 mengalami perubahan, Pada tahun 1980-1990 Pasar Baso dikenal dengan pasar pisang yang menjadikan salah satu alasan pasar ini menjadi sangat ramai, karna banyak kegiatan ekonomi seperti berdagang, tukang pikul, dan lainnya. Perubahan ini mulai terasa sejak tahun 2000 an tepatnya pada tahun 2015 yang menjadikan kegiatan seperti tukang pikul mulai hilang. Alasannya, karena pedagang pisang dan kendaraan umum yang mengangkut hasil tani mulai sepi bahkan hilang.

Kata Kunci: *Perkembangan, Pasar, Pedagang, Luhak Agam.*

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunian-Nya. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Dinamika Perkembangan Pasar Nagari di Luhak Agam: Studi Tentang Pasar Baso 1980-2021**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Strata 1 pada jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan sumbangan pemikiran, ide, bimbingan, dorongan serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan arahan, kritik dan sara serta motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum dan Ibuk Azmi Fitriasia, SS, M. Hum, Ph. D selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
3. Bapak Dr. Rusdi, M. Hum dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku Ketua/Wakil Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Drs. Zul Asri, M. Hum selaku dosen Pembimbing Akademik yang sudah membimbing dan memberikan masukannya sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
5. Bapak Irwan Setiawan, S. Pd selaku guru sejarah SMK Negeri 1 Baso, selaku guru pamong yang telah memberikan ide, bimbingan, arahan dan motivasi dalam dunia keguruan serta dalam penulisan skripsi.
6. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis Bapak Muhammad Nur Bahri dan Ibu Rina Deswati yang telah memberikan seluruh perhatian, kasih sayang dan dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Abang Muhammad Dhaefal Al Johani yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk penulis dalam penyusunan skripsi
8. Sahabat penulis Reza Masfitri A. Md. A. B yang telah memberikan semangat, motivasi dan ide dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak irji Zaidan, selaku penghulu pengurus Pasar Baso dan para informan Pasar Baso.

10. Mahasiswa/i Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang terkhusus rekan-rekan angkatan 2019.

Semoga segala bimbingan dan bantuan dari Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan serta mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulis yang kemukakan dalam skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan diberikan rahmat serta hidayahnya oleh Allah SWT kepada kita semua, Aamiin.

Padang, Juni 2023

Yulia Rahma Dani
NIM 1904615

DAFTAR ISI

Contents

ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Praktis	8
2. Manfaat Teoritik.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Studi Relevan	9
2. Kerangka Konseptual	12
3. Kerangka Berfikir	16
F. Metode Penelitian	17
1. Heuristik.....	17
2. Kritik Sumber	19
3. Interpretasi.....	20
4. Penyajian Data/ Histiografi.....	20
BAB II GAMBARAN UMUM LUHAK AGAM	21
A. Sejarah dan Kondisi Geografis Luhak Agam	21
B. Penduduk dan Ekonomi	26
C. Sosial Budaya	29
D. Perkembangan Pasar Nagari di Luhak Agam	30
BAB III PASAR BASO SEBAGAI PASAR NAGARI DI LUHAK AGAM 1980-2021	44
A. Sejarah Pasar Nagari Baso	44
B. Dinamika Pasar Baso di Luhak Agam 1980-2021.....	56

1. Perkembangan Fisik Pasar Baso	56
2. Aktivitas Ekonomi.....	61
C. Dinamika Pedagang Pasar Baso di Luhak Agam 1980-2021	65
1. Profil Pedagang	65
2. Pedagang dan Komoditi Barang Dagangan	68
BAB IV PENUTUP.....	76
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82
1. Daftar Informan.....	82
2. Arsip Pasar Baso.....	83
3. Dokumentasi Penulis.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Suasana Pasar Baso di Hari Senin.....	4
Gambar 2. Suasana Pasar Baso di Hari Kamis.....	5
Gambar 3. Suasana Pasar Baso di Hari Sabtu.....	5
Gambar 4. Peta Administrasi Luhak Agam Provinsi Sumatera Barat.....	25
Gambar 5. Suasana Tanah Lapang Pasar Bawah Baso.....	57
Gambar 6. Denah Pasar Baso.....	61
Gambar 7. Surat Balasan Izin Penelitian	83
Gambar 8. Keputusan Rapat Pengurus BPS Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso dan Tanbo Syarikat.....	84
Gambar 9. Pokok Pikiran Penyusunan AD Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso	85
Gambar 10. Wawancara dengan Pedagang.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk di Luhak Agam Tahun 2012-2021.....	27
Tabel 2. Jumlah Jenis Pekerjaan di Luhak Agam 2021	28
Tabel 3. Jumlah Sarana Pendidikan di Luhak Agam Tahun 2021	30
Tabel 4. Perkembangan Jumlah Pedagang di Pasar Baso dari Tahun 1980-2021	69
Tabel 5. Jenis Barang Dagangan di Pasar Baso	74
Tabel 6. Jenis Barang Dagangan di Luar Los	75
Tabel 7. Daftar Informan Penelitian	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terdapat tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal yaitu : sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem religi, kesenian dan sistem mata pencaharian atau aktivitas ekonomi.¹ Pada unsur kebudayaan aktivitas ekonomi manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk memenuhi hal tersebut manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, untuk menunjang aktivitas ekonomi manusia memerlukan interaksi jual beli.

Interaksi jual beli merupakan kegiatan tukar menukar atas suatu barang atau sesuatu yang dihukumi sebagai harta yang seimbang dengan nilainya.² Interaksi jual beli tidak terlepas dari kegiatan tawar menawar, yaitu suatu negoisasi yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Pedagang adalah seseorang yang menjual barang tanpa mengubah bentuk dan tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan pembeli yaitu, seseorang yang membawa keuntungan kepada pedagang. Untuk tercapainya interaksi jual beli antara pedagang dan pembeli, maka harus ada tempat untuk mendapatkan hasil kesepakatan yang didapat, tempat ini sering disebut Pasar.

Pasar menjadi sarana kontak sosial masyarakat yang berada didalamnya serta penggerak utama dalam aktivitas ekonomi. Pasar sendiri di Indonesia sudah ada sejak zaman Jawa Kuno yakni sebagai tempat berlangsungnya kegiatan transaksi jual-beli atau tukar menukar barang secara teratur dan terorganisir.³

¹ Syahril DeSaputra. *Kearifan Lokal yang Terkandung dalam Upacara Tradisional Kepercayaan Masyarakat Siak-Riau*. (Tanjung Pinang : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional, 2010), Hlm, 8.

² Siswadi, *Jual Beli dalam Perspektif Islam*. Vol. 3 No. 2, Agustus 2013, Hlm, 61.

³ Oky Virgiani. Skripsi: "*Perkembangan Pasar Tradisional Bandungan dan Dinamika Masyarakat Tahun 1998-2007*" (Semarang : UNNES, 2011), Hlm, 2-4.

Pasar telah mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Adapun jenis pasar secara umum yang dapat kita lihat yaitu pasar abstrak dan pasar konkret. Pasar abstrak merupakan pasar yang tidak nyata wujudnya, contohnya berupa pasar modal, yaitu pasar yang memperjualbelikan dana-dana jangka panjang, yakni dana yang keterikatannya ada investasi lebih dari satu tahun, selain itu terdapat pasar online yang merupakan pasar yang memperjualbelikan barang atau jasanya melalui jaringan internet seperti social media dan sebagainya. Di satu sisi, terdapat pasar konkret yang merupakan pasar yang bisa dilihat secara kasat mata atau pasar yang nyata wujudnya. Adapun pasar modern, merupakan contoh dari pasar konkret yang memiliki fasilitas yang lebih baik mulai dari parkir yang luas, ruangan ber AC, namun dalam pasar ini kita tidak bisa melakukan kegiatan tawar menawar. Di satu sisi, terdapat pasar tradisional yang sudah lama berkembang sebelum adanya pasar modern. Pasar tradisional dijadikan sebagai tempat interaksi sosial dan terdapat nilai-nilai yang ditunjukkan oleh perilaku masyarakat. Berbeda dengan pasar modern, pasar tradisional terletak pada ruangan terbuka, didalam pasar ini kita bisa menemukan kegiatan tawar menawar antara pedagang dan pembeli.⁴

Salah satu bentuk pasar tradisional yaitu Pasar Nagari yang terletak di Kecamatan Baso. Pasar Nagari didirikan atas dasar hak ulayat di Minangkabau. Hak ulayat berupa tanah ulayat yang merupakan warisan dari mereka yang mendirikan nagari⁵. Selain itu, pasar nagari adalah pasar yang dikelola oleh orang-orang yang menjabat di pemerintahan nagari dan masyarakat nagari. Pasar Nagari merupakan sub sistem ekonomi masyarakat Sumatra Barat atau Minangkabau yang berkembang dari dulu hingga sekarang.⁶ Pasar Nagari ini tidak hanya berperan sebagai tempat bertransaksi saja, namun juga berperan

⁴Herman Malano. *Selamatkan Pasar Tradisional*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), Hlm, 68-69.

⁵Kurnia Warman dkk. *Pemulihan Tanah Ulayat : Perspektif Pemangku Kepentingan di Sumatra Barat* (Jakarta : HuMa, 2009), Hlm, 23-30

⁶Peraturan Pemerintah Agama Nomor 10 Tentang Pembinaan dan Pengawasan Pasar, pasal 1.

sebagai fungsi sosial, budaya serta terkandung nilai adat-istiadat dan tradisi di masing-masing daerah yang ada di Sumatra Barat.⁷

Daerah Minangkabau pada abad ke-19 sudah banyak memiliki pasar. Pada tahun 1825 terdapat 29 pasar yang tersebar di daerah Tanah Datar dan sekitarnya. Di daerah Agam terdapat 15 pasar yang tersebar, Lima Puluh Kota ada 14 pasar yang utama termasuk pasar yang besar di daerah Payakumbuh⁸

Dalam beberapa nagari kita bisa menemukan adanya Pasar Serikat, dimana pasar yang dikelola oleh beberapa nagari yang tersebar di diwilayah Sumatra Barat dan pengelolaan pasar tersebut didasarkan atas kebijakan dari nagari pendiri. Salah satu pasar serikat yang ada di Sumatra Barat yaitu Pasar Baso. Baso sendiri merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten/Luhak Agam. Masyarakat di Kecamatan Baso sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, adapun petani banyak memperjualbelikan hasil tani nya kepasar serta menjualnya kepada pemasok yang sudah tersedia di dalam Pasar Baso. Pasar Baso merupakan pasar tradisional terbesar di Kabupaten Agam, Kecamatan Baso, Sumatra Barat. Terletak di Kanagarian Tabek Panjang serta dilintasi jalan Bukittinggi-Payakumbuh yang menghubungkan dua kota yakni 10 km dari Pusat Kota Bukittinggi dan 15 km dari Kota Payakumbuh dan dilintasi antara dua Kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam. Jadi, pasar ini adalah pasar penting yang menghubungkan perlintasan antara dua Kota dan dua Kabupaten di Sumatra Barat.⁹

Pasar Baso didirikan oleh 4 Nagari yang tersebar di Kecamatan Baso yaitu: Nagari Tabek Panjang, Simarasok, Padang Tarok, Koto Tinggi pada tahun 1848, artinya pasar

⁷ Felia Siska, Zasmelia, Meri Erawati. Keberadaan Pasar Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung Tahun 1998-2013 (STKIP PGRI, 2014), Hlm, 7-8

⁸Christine Dobbine. Gejolak Ekonomi, Kebangkitan Islam dan Gerakan Padri Minangkabau 1784-1847 (Depok : Komunitas Bambu, 2008). Hlm, 79

⁹Wawancara dengan Bapak Jirji Zaidan Pengulu Pengurus Pasar Baso, tanggal 8 Agustus 2022 di Kantor Pasar Baso.

ini sudah ada sejak zaman Kolonial Belanda. Pasar Baso ini didirikan secara gotong royong dari nagari-nagari pendiri pasar atas inisiatif niniak mamak nagari pendiri, sebagaimana Pasar Baso didirikan atas perizinan pemerintah Hindia Belanda dengan surat no 1136 pada 16 Juni tahun 1845. Pada masa Kolonial Belanda, di samping pasar terdapat Stasiun Kereta Api Baso yang dibangun pada tahun 1935, stasiun ini sudah tidak beroperasi sejak tahun 1973. Jadi, Baso telah menjadi daerah yang ramai sejak zaman Kolonial.¹⁰

Pasar Baso memiliki luas 14.652 m². Pasar ini beroperasi setiap hari Senin, Kamis dan Sabtu. Setiap hari Senin, pasar ini banyak didatangi para pedagang dan pembeli yang tidak hanya datang dari Kecamatan Baso saja. Mereka berasal dari Kabupaten Lima Puluh Kota, Payakumbuh, Tanah Datar dan Kabupaten Agam sendiri. Banyak pembeli yang berhenti dengan motor dan mobil untuk singgah berbelanja kesana. Di hari Senin, pasar ini dibuka mulai dari pukul 04.00 WIB dan tutup sampai 18.00 WIB.

Gambar 1 Suasana Pasar Baso di Hari Senin



Sumber: Dokumentas Penulis, 22 Agustus 2022

Hari Kamis cukup ramai dan padat buka mulai pukul 04.00 hingga tutup pukul 18.00 WIB. Hari Sabtu pasar ini sangat sepi hanya beberapa pedagang yang berjualan berjualan di area tersebut, buka mulai pukul 06.00 – 18.00 WIB.

¹⁰Tanbo Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso.

Gambar 2 Suasana Pasar Baso di Hari Kamis



Sumber: Dokumentasi Penulis, 18 Agustus 2022

Pasar Baso ini terbuka untuk umum, yang mana para pedagang yang tidak berasal dari 4 nagari ini juga bisa ikut berdagang. Selain itu, pasar ini memiliki los dan kios yang diisi oleh pedagang sayur, buah, daging, sembako, pakaian dan lainnya. Terdapat parkir yang cukup luas dan dikelola dengan baik, didalam pasar juga terdapat petugas yang menjaga dan mengatur organisasi pasar. Adapun restribusi pasar yang memiliki pembagian tugas mengatur jalannya pasar. Restribusi pasar mempunyai pembagian tugas seperti restribusi parkir, restribusi kebersihan, restribusi meja, restribusi kios dan los, restribusi keamanan dan sebagainya. Pada tahun 1980 Pasar Baso sudah memiliki bangunan fisik seperti los dan kios. Pada tahun ini didirikan sebuah Pasare Baru atau dikenal dengan Pasar Bawah Baso. Sebelum pasar ini dibuat, pasar ini adalah sebuah

Gambar 3 Suasana Pasar Baso di Hari Sabtu



Sumber: Dokumentas Penulis, 20 Agustus 2022

tanah lapang tempat masyarakat di Kecamatan Baso untuk bermain bola. Tidak hanya oleh masyarakat setempat saja, namun banyak pengunjung yang datang dari berbagai

daerah dn nagari yang ada di Luhak Agam bahkan dari Luhak Lima Puluh Kota. Didalam Pasar Bawah ini utamanya banyak los serta gudang-gudang pisang. Menurut data Dinas Pasar Baso tahun 2013, pemerintahan Kabupaten Agam melakukan revitalisasi Pasar Baso lagi tetapi pada tahun ini terjadi perbaikan atau renovasi Pasar Baso pada bagian los Pasar. Namun, pada tahun 2021 terjadi kebakaran di Pasar Baso yang menghancurkan 24 los. Dewasa ini, total bangunan fisik Pasar Baso saat ini adalah sejumlah 172 kios dan 24 bangunan los. Pasar Baso telah megalami beberapa perubahan, terutama dibidang pertumbuhan ekonomi, administrasi dan pembangunan fisik/ insfrastruktur. ¹¹

Perkembangan kondisi fisik di Pasar Baso sudah banyak mengalami perubahan mulai dari segi fisik pembangunan los dan kios serta perluasan pasar penambahan los dan kios, pedagang yang unik berkembang dari tahun ke tahun di pasar Baso. Perkembangan bangunan pasar jauh berubah dari awalnya hanya berjualan lesehan berkembang menjadi bangunan kayu, hingga kini menjadi bangunan yang lebih baik / permanen. Pasar Baso dikenal dengan pasar pisang karena awalnya orang-orang lebih banyak memperjual belikan pisang, selain berdagang pisang orang-orang juga memperjualbelikan kayu. Selanjutnya, Pasar Baso merupakan pasar yang dahulunya pasar kecil dimana tahun ke tahun mengalami perkembangan dan perubahan banyak pedagang yang memperjualbelikan berbagai kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Hingga saat ini, Pasor Baso menjadi pasar yang terbesar di Luhak Agam serta menjadi pusat perekonomian yang menyokong kesejahteraan masyarakat setempat. Tahun 1960-an terdapat sebanyak 20 pemasok pisang yang berasal dari Kecamatan Baso saja, berlanjut hingga tahun 1980-an mulai berkembang menjadi pasar yang mulai ramai terdapat 35 pemasok pisang yang berasal dari Payakumbuh dan Tanah Datar dan dibangunnya Pasar Bawah dilapangan bola. Selanjutnya, dibangunnya bangunan permanen

¹¹Wawancara dengan Bapak Jirji Zaidan Pengulu Pengurus Pasar Baso, tanggal 8 Agustus 2022 di Kantor Pasar Baso.

seperti kios dan los di Pasar Baso. Pada tahun 1990-an terdapat tambahan los-los di dalam pasar seperti los daging, sayur, dan buah buahan. Namun dalam 15 tahun belakangan pedagang dan pemasok pisang mulai berkurang dikarenakan banyak penyakit pisang yang mengakibatkan pisang keras dan busuk yang berakibat beberapa petani beralih menjadi petani ubi dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu, Pasar Baso sekarang sudah banyak pedagang-pedagang yang berjualan barang-barang mulai dari berbagai macam bahan pangan serta alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Hal ini dikarenakan permintaan serta kebutuhan masyarakat membuat pasar ini menjadi pasar besar dan ramai sehingga banyak masyarakat dan petani yang menjual hasil panennya ke pasar. Dalam pembagiannya, Pasar Baso dibagi sama rata atas empat nagari tersebut, tercatat hasil penjualan pisang yang masuk di Pasar Baso tahun 1989 Rp 90.000.000,- .¹² Berdasarkan uraian itulah penulis tertarik untuk menulis tentang Sejarah Pasar Baso ini pada sebuah penelitian yang berjudul **"Dinamika Perkembangan Pasar Nagari di Luhak Agam: Studi Tentang Pasar Baso 1980-2021"**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Luasnya aspek permasalahan yang akan diteliti, membuat penulis perlu memberi batasan yakni batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial penelitian ini adalah Pasar Baso. Batasan temporalnya adalah dari tahun 1980-2021. Tahun 1980 dijadikan sebagai batasan awal karena tahun 1980 Pasar Baso mengalami kemajuan dari sisi jumlah pedagang dan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu terjadi pembangunan besar besaran. Sedangkan tahun 2021 merupakan batas akhir dari penelitian ini, karena saat itu terjadinya mengarahkan penelitian ini, ada beberapa rumusan permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Pasar Baso di Luhak Agam?

¹²Pedoman Pembuatan AD Pasar Syarikat 4 Nagari V Koto Baso.

2. Bagaimana dinamika perkembangan pedagang Pasar Baso 1980-2021 di Luhak Agam?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Beberapa tujuan tersebut antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sejarah dan perkembangan Pasar Baso di Luhak Agam.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana dinamika perkembangan pedagang Pasar Baso di Luhak Agam pada tahun 1980-2021.

D. Manfaat Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sejarah yang mengkaji masalah pasar dan juga memberikan manfaat bagi para pembaca dan peneliti pasar secara lebih terperinci. Adapun manfaat yang dapat diperoleh:

1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah serta melengkapi kajian pengetahuan Ilmu Sejarah terutama Sejarah Pasar Baso sebagai Pasar Nagari di Luhak Agam.

2. Manfaat Teoritik

Studi ini dimaksudkan guna memberikan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana Sejarah perkembangan dan dinamika ekonomi Pasar Baso. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan pendidikan dan penelitian lanjutan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Untuk memperdalam penelitian ini, maka harus adanya riset kepustakaan atau tinjauan pustaka. Beberapa skripsi dijadikan rujukan dan penulisan ini, seperti:

Dalam skripsi yang berjudul “Pasar dan Aktivitas Perdagangan di Pasar Serikat Kelarasan. Bungo Setangkai Kecamatan Suliki 2002-2015” menjelaskan mengenai perkembangan dari segi fisik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan mulai dari banyaknya los yang direnovasi dan penambahan los serta kios yang menimbulkan dampak aktivitas yang terjadi di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai yang ditinjau dari sektor sosial ekonomi dan budaya. Selanjutnya, menjelaskan perkembangan pasar nagari menjadi Pasar Inpres dan kembali ke nagari.

Penulis juga menjelaskan mengenai aktivitas perdagangan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai yang terjadi setiap senin yang mana pedagangnya tidak hanya berasal dari Kecamatan Suliki saja, tetapi juga berasal dari luar Kecamatan seperti Kecamatan Guguk, Payakumbuh dan Bukittinggi.¹³

Skripsi Hikmawan Ade, yang berjudul “Perkembangan Pasar A Balai Salasa Kampuang Pinang Kabupaten Agam 1970-2021” yang membahas tentang pasar serikat yang dikelola oleh niniak mamak dan tokoh masyarakat nagari dan bukan milik pemerintahan Kabupaten Agam. Selanjutnya, penulis juga menjelaskan perkembangan Pasar A Balai Salasa di Kampuang Pinang dan membahas aktivitas perdagangan yang semakin ramai dan didatangi berbagai pedagang yang berada diluar Nagari Kampung Pinang maupun Kecamatan Lubuk Basung, tetapi juga dari Bukittinggi, Maninjau dan Tiku. Skripsi ini juga menjelaskan gambaran aktivitas

¹³Fitria Sismona. Skripsi: “Pasar dan Aktivitas Perdagangan di Pasar Serikat Kelarasan Bungo Setangkai Kecamatan Suliki 2002-2015”. (Padang: Universitas Andalas, 2017).

masyarakat masa lampu ditinjau dalam aspek perekonomian dan setelah dilakukan renovasi pasar.¹⁴

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Pasar Serikat Koto VII Ba IX Koto, Nagari Limo, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung Tahun 1980-2018” yang ditulis oleh menjelaskan Pasar serikat VII Ba Sambila bukan hanya pasar milik serikat nagari namun juga serikat suku. Pasar ini dikelola oleh 5 nagari yang ada di kecamatan Koto VII. Dalam kegiatan perdagangan pasar ini melibatkan pedagang yang tidak hanya berasal dari Kecamatan saja, selain itu ditambah dengan kondisi pasar yang makin ramai. Pasar ini sudah ada sejak zaman kolonial yang sejak berdirinya tidak hanya dikelola satu nagari, tetapi beberapa nagari. Dalam pasar ini, kegiatan perdagangan, skripsi ini juga membahas perkembangan pengelolaan pasar serikat Ba Sambilan yang mengalami pergantian dari nagari ke pemerintahan nagari kembali ke nagari, serta ditinjau dari aspek sosial, budaya dan ekonomi masyarakat sekitar.¹⁵

Skripsi yang berjudul “Perkembangan Pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo 1985-2020” yang ditulis oleh Anggelia Pratama Putri. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan mengenai perkembangan pasar nagari, dimana pasar ini merupakan pusat perekonomian masyarakat di Nagari Salayo. Pasar ini juga dibuat pada tahun 1920-an artinya pasar ini juga dibuat pada zaman pemerintahan Hindia Belanda serta inisiatif dan mufakat niniak mamak setempat. Perubahan serta perkembangan yang terjadi pada Pasar Pakan Kamih yang berada di Nagari Salayo memberikan dampak bagi

¹⁴Ade Hikmawan. Skripsi: “*Perkembangan Pasar A Balai Selasa Kampung Pinang Kabupaten Agam 1970-2012*”. (Padang: Universitas Andalas, 2013).

¹⁵Irawanti Pungki. Skripsi: “*Perkembangan Pasar Serikat Koto VII Ba IX Koto, Nagari Limo Koto, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung Tahun 1980-2018*”. (Padang: Universitas Andalas, 2021).

masyarakat sekitar. Penulis juga menjelaskan mengenai perubahan yang dilihat dari sektor pembangunan fisik, sektor sosial-ekonomi dan sektor sosial budaya.¹⁶

Skripsi yang berjudul *Keberadaan Pasar Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung Tahun 1998-2013*” yang ditulis oleh Felia Siska. Dalam skripsi ini penulis menjelaskan mengenai perkembangan Pasar Nagari Sisawah serta pasar ini juga mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat yang menjadikan pasar ini menjadikan pusat perekonomian masyarakat setempat. Pasar ini merupakan pasar yang ramai dan maju baik dari sisi pedagang dan pengunjung mulai tahun 1998-2002. Namun, pada tahun 2003-2013 Pasar Sisawah menjadi pasar yang mulai sepi dikarenakan dibuatnya pasar baru yang terdapat di jorong-jorong Nagari Siswah pasar tersebut lebih dekat dan menghemat ongkos para pedagang dan pembeli.¹⁷

Skripsi yang berjudul *“Perkembangan Pasar Nagari Salayo 1985-2014”* yang ditulis Permana Rio, penulis menjelaskan mengenai pasar nagari yang menjadikan pusat perekonomian bagi masyarakat Nagari Salayo. Pada pasar ini terjadi perubahan dan perkembangan yang memberikan dampak terhadap masyarakat dan sekitarnya. Perubahan itu bisa dilihat dari sektor pembangunan fisik, sosial-ekonomi dan sosial-budaya. Dalam sektor sosial-ekonomi, terjadi perubahan mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai petani menjadi pedagang serta memunculkan mata pencaharian baru seperti penyewaan toko dan kios, tukang parkir, tukang ojek dan sebagai keamanan di Pasar Nagari Salayo. Sedangkan dalam sektor sosial-budaya perubahan dalam bidang pendidikan dan terjadinya perubahan tingkah laku serta gaya hidup masyarakat.¹⁸

¹⁶Anggelia Pratama Putri. Skripsi: *“Perkembangan Pasar Pakan Kamih di Nagari Salayo 1985-2020”*. (Padang : Universitas Negeri Padang, 2021).

¹⁷Felia Siska. Skripsi : *“Pasar Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung 1998-2013”*. (Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat, 2014)

¹⁸Permana Rio. Skripsi: *“Perkembangan Pasar Nagari Selayo 1985-2014”*. (Padang: Universitas Andalas, 2017)

2. Kerangka Konseptual

Tulisan ini yang berjudul “Dinamika Perkembangan Pasar Nagari di Luhak Agam: Studi Tentang Pasar Baso 1980-2021” merupakan bidang sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi merupakan kajian sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial-ekonomi merupakan kajian sejarah yang menggambarkan aktivitas masyarakat di masa lampau. Sejarah sosial ini memiliki hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi serta berkaitan dengan kegiatan dan keadaan perekonomian suatu masyarakat pada masa lampau, dan masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari bukti-bukti sejarah dan sudut pandang perekonomian. Adapun Sejarah ekonomi ini berhubungan dengan fenomena tentang perkembangan ekonomi suatu bangsa atau negara dimana hal ini berhubungan dengan mempelajari perilaku manusia dalam ilmu sosial. Jadi, ilmu ekonomi adalah salah satu dari beberapa ilmu sosial.

1) Pasar

Pasar merupakan bentuk aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Pasar yaitu tempat terjadinya interaksi antara pedagang dan pembeli untuk melakukan kegiatan tawar menawar yang mencapai hasil kesepakatan anatar kedua belah pihak. Dalam kajian sejarah sosial pasar tidak hanya dipandang sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, serta proses jual beli. Namun, dalam pasar tradisional pasar adalah sebagai tempat interaksi antar orang-orang yang kadang tidak berhubungan sama sekali dengan kegiatan ekonomi.¹⁹

Secara garis besar, pasar dapat dibagi menjadi dua yaitu: pasar modern dan pasar tradisional. Pasar modern merupakan pasar yang dikelola secara baik serta difasilitasi parkis yang luas, ruangan ber AC, bersih, serta dilengkapi kasir dan satpam yang melayani pembeli. Namun, dalam pasar ini kita tidak dapat menemukan kegiatan

¹⁹Renggo Astuti dan Sigit Widiyanto. “*Budaya Masyarakat Perbatasan : Hubungan Sosial Antar Golongan Etnik yang Berbeda di Daerah Sumatra Barat*”.(Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan, 1998), Hlm, 50

tawar menawar dalam interaksi jual beli²⁰. Selanjutnya, terdapat pasar tradisional yaitu pasar yang bisa kita temukan kegiatan tawar menawar antara pedagang dan pembeli. Pasar tradisional merupakan pasar yang pelaksanaannya masih tradisional serta kental dengan nilai-nilai sosial masyarakat. Pasar tradisional menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia adalah pasar yang dibangun dan bisa dikelola oleh siapa saja, baik itu pemerintahan pusat, pemerintahan daerah (baik tingkat provinsi maupun kabupaten atau kota), swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).²¹

Salah satu bentuk dari pasar tradisional adalah Pasar Nagari dan Pasar Serikat. Pasar Nagari merupakan pasar yang didirikan dan dikelola oleh suatu nagari, sedangkan Pasar Serikat merupakan pasar yang didirikan serta dikelola oleh dua atau lebih dari suatu nagari yang ada di Sumatra Barat. Pasar tradisional ini ditandai dengan adanya kios-kios, los serta gerai yang terbuka. Dalam perkembangannya pasar akan selalu mengalami satu perubahan, baik dari jumlah pedagang yang masuk dan keluar serta pemekaran bangunan dan luasnya. Jika jumlah pedagang yang masuk lebih banyak daripada yang keluar, maka menyebabkan semakin bertambahnya kebutuhan tempat maupun bangunan yang diperlukan sebagai tempat berjualan.

Pasar bersifat dinamis, artinya mengalami perubahan serta perkembangan dan kemunduran. Perkembangan ini ditandai dengan terjadinya suatu proses yang berkembang dalam jangka waktu yang cukup lama. Sifat dari pasar yang dinamis ini dipengaruhi sistem pengelolaan, lokasi pasar yang strategis dan dikelolanya pasar atas campur tangan pemerintahan juga akan dipengaruhi oleh keadaan sosial, ekonomi dan politik.

²⁰Yuyun Aamsyah. *Antisipasi Krisis Global: Bisnis Fast Food*. (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2010). Hlm, 106

²¹Tulus Tambunan. *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. (Bogor: IPB Press, 2020). Hlm, 7-8

2) Pedagang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pedagang merupakan seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang.²² Menurut Sukatmijo, pedagang diartikan sebagai seseorang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri guna memperoleh keuntungan.²³ Pedagang merupakan pelaku dalam aktivitas ekonomi karena pedagang merupakan penghubung antara produsen dan konsumen. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menjadi: pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar dan pedagang eceran.²⁴

3) Kawasan Pemasok/ Produsen

Pemasok merupakan badan usaha ataupun individu yang menyediakan barang atau jasa guna memenuhi permintaan organisasi bisnis untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan operasional perusahaan. Dalam bisnis pemasok merupakan peran utama yang sangat penting karena perusahaan tidak dapat berdiri sendiri untuk menjalankan bisnisnya. Seperti contoh : Pemasok pisang dengan perusahaan yang keripik pisang. Hal ini akan memiliki masing-masing keuntungan bagi kedua belah pihak. Bagi perusahaan, dengan adanya pemasok akan lebih mudah untuk mendapatkan produknya yang lebih berkualitas dan murah. Sebaliknya, bagi pemasok akan mendapatkan keuntungan kedepannya jika pesanan dilakukan secara berulang.²⁵

²²Ahmad A.K Muda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Reality Publisher, 2006). Hlm, 167.

²³Ni Komang Aprilia Eniseri. *Penalaran Abad 21*. (Sukabumi: Jejak Pubisher, 2020). Hlm, 201.

²⁴Fakhri Zamzam dan Havis Aravik. *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. (Yogyakarta: Deepublish, 2020). Hlm, 73.

²⁵Rusdi Rapyogha dkk. *Pengantar Ilmu Manajemen (Teori dan Implementasi)*. (Banten: Sada Kurnia Pustaka, 2022). Hlm, 199

4) Dinamika Ekonomi

a. Dinamika

Dinamika merupakan sesuatu hal yang mengandung kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keseluruhan. Keadaan tersebut dapat terjadi karena selama adanya kelompok, semangat kelompok yang terus menerus terdapat dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya, dinamika menurut Munir adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi perubahan jika ada yang mengalami perubahan maka akan membawa perubahan lain terhadap unsur lainnya. Dinamika bisa terjadi karena adanya interaksi pedensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lainnya atau anggota kelompok secara keseluruhan.²⁶

Dinamika merupakan suatu pergerakan yang terjadi dalam kehidupan, dimana dinamika juga merupakan tingkah laku yang langsung mempengaruhi warga lain secara timbal balik. Kesimpulannya dinamika yaitu

b. Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang menitikberatkan perhatiannya pada masalah pemanfaatan sumber daya yang langka guna memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Dalam melihat permasalahan ekonomi, kita dapat melihat dua sudut pandang yang berbeda yaitu: Pertama, kehidupan ekonomi dari sudut pandang keseluruhan (makro). Kedua, melihat kehidupan ekonomi sebagai bagian dan suatu sistem keseluruhan tersebut (mikro).

²⁶Fhirawati dkk. *Konsep Dasar Keperawatan*. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020). Hlm, 76-78.

Adapun yang dapat kita lihat dari ilmu ekonomi mikro adalah mempelajari kegiatan ekonomi dari masing-masing unit ekonomi seperti:

1) Interaksi di pasar barang

Pasar diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antara permintaan (demand) dan penawaran (supply) atau pertemuan antara penjual dan pembeli untuk suatu barang hingga terciptanya suatu harga

2) Perilaku penjual dan pembeli

Baik penjual dan pembeli sama memiliki sifat yang rasional, dimana penjual menginginkan adanya keuntungan yang maksimal.

3) Interaksi di pasar faktor produksi

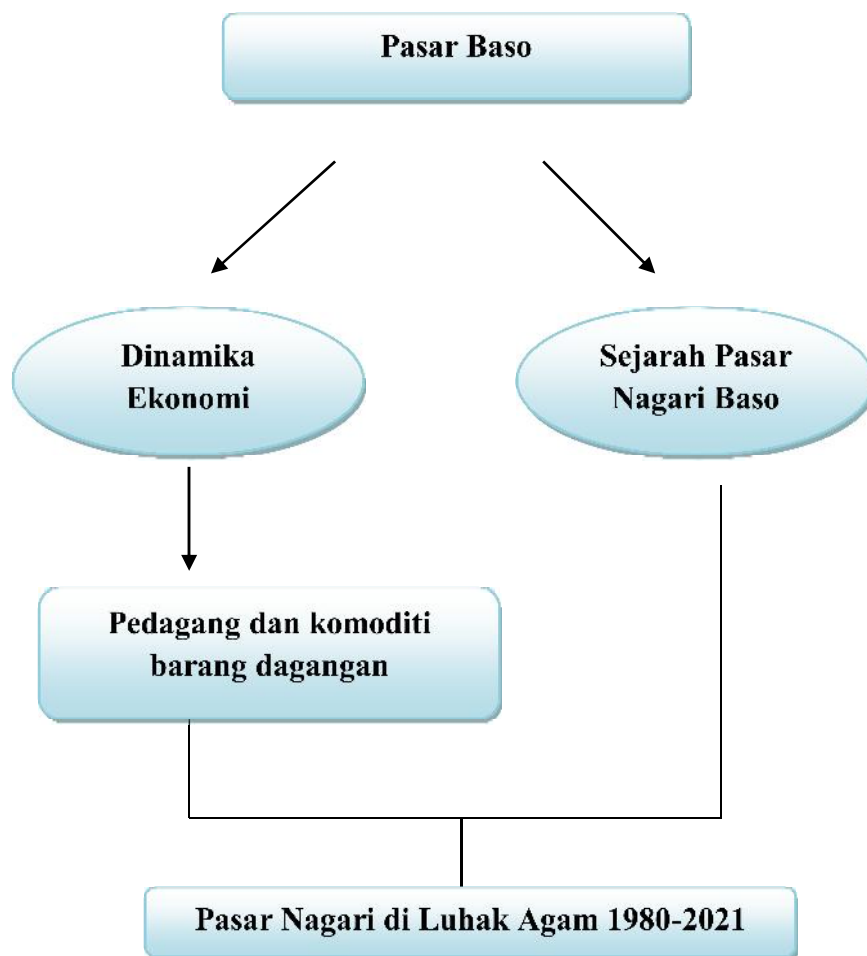
Dari sisi pembeli memiliki faktor produksi yang membutuhkan uang guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan pedagang memiliki barang kebutuhan nabusia dan membutuhkan faktor-faktro produksi untuk membelinya.²⁷

3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting²⁸. Adapun model penelitian atau kerangka berfikir yang dibangun terdapat pada gambar berikut:

²⁷Muhammd Khusaini. *Ekonomi Mikro Dasar Dasar Teori*. (Malang: UB Press, 2013). Hlm, 1-3.

²⁸Elfrianto dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Medan: Umsu Press, 2022). Hlm, 44



F. Metode Penelitian

Penelitian ini berdasarkan kepada metode penulisan sejarah yang terdiri dari 4 tahapan yaitu :

1. Heuristik

Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu “Heuristiken”. Heuristik yakni proses pengumpulan, penemuan sumber-sumber sejarah. Heuristik juga diartikan sebagai usaha untuk menghimpun data dan menyusun fakta-fakta sejarah, yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah yaitu sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdifersifikasi. Contoh dari sumber sejarah yang dapat kita lihat yaitu: Catatan tradisi lisan, runtuhan atau bekas-bekas bangunan sejarah. Menulis suatu sejarah tidak mungkin di lakukan tanpa adanya sumber sejarah. Sebelum

melakukan teknik dari pengumpulan sejarah, yang harus diketahui adalah memahami bentuk dan jenis dari sumber sejarah. Sumber sejarah yang diketahui akan mempengaruhi tempat dan siapa dan bagaimana cara memperolehnya.

Adapun bentuk dari sumber sejarah yaitu :

- a. Sumber primer berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Selanjutnya, sumber sekunder berupa skripsi, tesis, disertasi dan buku-buku pendukung yang membantu penelitian ini. Pengumpulan sumber lisan ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian, sumber lisan berupa cerita sejarah dari tokoh masyarakat yang berkaitan dengan Pasar Baso untuk mengungkapkan sejarah dan dinamika ekonomi Pasar Baso.
- b. Sumber tertulis dan tidak tertulis, dimana sumber tertulis ini dapat dibagi menjadi sumber resmi dan tidak resmi. Sumber resmi berupa arsip-arsip kenegaraan. Sedangkan sumber tidak resmi berasal dari buku-buku, jurnal, hikayat, tabno, biografi dan sebagainya. Sedangkan sumber tidak tertulis dapat dilihat berupa artefak, candi, arca dan sebagainya yang berupa benda-benda bersejarah.
- c. Sumber sejarah bersifat umum dan khusus, contohnya berupa spesialisasi ilmu sejarah dapat menggunakan dokumen-dokumen kenegaraan, sedangkan yang bersifat khusus digunakan untuk cabang ilmu sejarah. Contohnya data-data arkeologi untuk menyusun sejarah purbakala.

Dalam menulis sejarah tentunya kita harus mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah, jika seseorang menulis cerita tanpa ada sumber sejarah maka itu tidak bisa disebut dengan sumber sejarah atau itu disebut dengan mengarang

yang biasa kita sebut “No document no history” artinya “ “Tidak ada dokumen maka tidak ada sejarah”.²⁹

2. Kritik Sumber

Pada tahapan ini data yang sudah terkumpul kemudian diseleksi sehingga dapat diketahui apakah data itu dapat digunakan atau tidak. Kritik sumber juga dilakukan guna untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber. Kritik sumber dilakukan dengan dua cara, yaitu :

a. Kritik eksternal

Kritik eksternal bertujuan untuk melihat keaslian dari sumber yang didapat. Kritik ini bersifat fisik dan bukan dari sumber-sumber tersebut. Cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan antara buku dengan dokumen yang diperoleh, sumber yang dipakai dari buku yang bersangkutan saling diperbandingkan juga. Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan menulis apakah sumber yang diperoleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan penulis kaji atau tidak.³⁰

b. Kritik Internal

Kritik internal mengacu pada kredibilitas sumber, artinya apakah isi sumber ini dapat dipercaya, tidak dimanipulasi dan lain sebagainya. Sumber-sumber ini berupa buku-buku kepustakaan guna melihat isinya relevan dengan permasalahan yang dikaji serta dapat dipercaya kebenarannya. Pada tahapan kritik internal hasil wawancara, yaitu dengan membandingkan isi data yang penulis peroleh di lapangan berupa hasil wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Tujuannya guna untuk mempermudah penulis

²⁹Sumargono. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Klaten :Lakeisha, 2021), Hlm, 9.

³⁰Fadila, Zikri. *Penerbit Minangkabau Masa Kolonial*. (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), Hlm, 19.

dalam mengambil kesimpulan mengenai keterangan yang diberikan oleh para informan akan kebenaran jawaban atas pertanyaan yang diajukan.³¹

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi merupakan tahapan dimana fakta yang sudah dikumpulkan di heuristik dan dipilih berdasarkan otentisitas dan kredibilitasnya harus diinterpretasikan terlebih dahulu. Penafsiran atas fakta harus dilandasi dengan sikap objektif. Walaupun bersifat subjektif, harus subjektif rasional, jangan subjektif rasional, jangan subjektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus mengasilkan sejarah yang benar dan mendekati dan kebenaran.³²

4. Penyajian Data/ Histiografi

Penyajian data merupakan tahapan terakhir dalam metode sejarah. Histiografi adalah langkah perumusan dari cerita sejarah ilmiah, yang disusun secara logis menurut urutan yang kronologis dan sistematis yang mudah serta jelas dimengerti, pengaturan bab atau bagian yang dapat menggabungkan urutan kronologis dan tematis. Histiografi merupakan tahapan atau kegiatan penulisan dari hasil penafsiran atas fakta-fakta yang akan kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras. Sebelum melakukan penulisan sejarah, sejarawan harus melakukan penelitian sejarah terlebih dahulu yang bisa diambil dalam bentuk seperti artikel, buku bahkan buku yang berbentuk jilid.³³

³¹Sumargono. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Klaten :Lakeisha, 2021), Hlm, 11

³²Maryam, Gainau. *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius), Hlm, 51

³³Sumargono. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Klaten :Lakeisha, 2021), Hlm. 9-10